

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini dinilai belum mampu menjawab perkembangan zaman. Terlalu fokusnya sekolah dan orang tua menuntut anak untuk menguasai kemampuan skolastis seperti membaca dan berhitung membuat mereka lupa mengimbangi dengan pendidikan karakter sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu system pendidikan yang ada sekarang harus direformasi secara total untuk membangun generasi bangsa yang lebih beradab.<sup>1</sup>

Melihat fenomena yang terjadi demikian ini, akhirnya pemerintah berupaya melakukan perbaikan terutama dalam persoalan perilaku. Maka dari itu, mulai tahun 2010 pemerintah merancang Pendidikan karakter. Bahkan dalam kementerian Pendidikan nasional disampaikan bahwa Pendidikan karakter ini merupakan program unggulan pemerintah tahun 2010-2015.<sup>2</sup>

Selain itu, upaya penguatan karakter menjadi dasar penerapan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini memberikan perubahan paradigma, dimana pada hasil akhir pembelajaran siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Salah dua karakter

---

<sup>1</sup> <https://www.beritasatu.com>, diakses pada tanggal 19 Juni 2023

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Kemendikbud. 2016, h.8

yang dikembangkan adalah rasa ingin tahu dan peduli sosial atau lingkungan. Untuk membentuk karakter tersebut maka dibutuhkan instrument Pendidikan seperti pengajar yang berkompeten, sumber belajar yang memadai, serta yang terpenting adalah pembelajaran berupa pendekatan, model, metode, ataupun strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan program pendidikan.

Kemendiknas mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” menghasilkan “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut:<sup>3</sup> 1) religious 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokratis 9) rasa ingin tahu 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) komunikatif/bersahabat 14) cinta damai 15) gemar membaca 16) peduli lingkungan 17) peduli sosial 18) tanggung jawab.

Demi mencapai tujuan itu, komponen yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan adalah guru. Seorang guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional,

---

<sup>3</sup> Achmad Ryan Fauzi, dkk. *Penguatan Karakter Rasa Ingin tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning*. <http://journal2.um.ac.id>. 2018. Vol. II, h. 29.

agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan.

Arahan guru menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan peserta didiknya. Sekali saja guru salah dalam menyampaikan arahan pada siswanya, maka akan menyesatkan anak didiknya. Sehingga, sebelum dan menjadi guru, seseorang harus memiliki karakter guru. Ngainun Naim memaparkan setidaknya ada empat hal yang harus dilakukan dan dimiliki oleh seorang guru. Pertama, guru harus memiliki pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus mampu mengembangkan system pembelajaran, Ketiga, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Keempat, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini terutama di sekolah dasar sebagai tempat dasar pembentukan karakter anak terhadap peduli lingkungan sekitar. Pembentukan karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui Pendidikan di sekolah pada saat proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Ada empat cara dalam implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan dan rasa ingin tahu di Sekolah Dasar, antara lain

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Menuju Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009. h. 45.

melalui kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, dan pengondisian.

Sekolah Dasar 2 Tambakrejo Kabupaten Kendal merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dan rasa ingin tahu. Sekolah ini masih terbilang memiliki lingkungan yang bersih dan berudara sejuk karena terletak di pedesaan dan jauh dari Kawasan perkotaan atau perindustrian. Para guru senantiasa mengajarkan keteladanan untuk menjaga lingkungan dan infrastruktur sekolah melalui program-program sekolah dengan baik. Namun begitu, peneliti masih menjumpai beberapa hambatan dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan dan rasa ingin tahu. Di antaranya adalah masih minimnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan diri sendiri. Hal semacam ini boleh jadi dilatarbelakangi oleh pengaruh dari kebiasaan siswa di rumah, kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua, atau faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.<sup>5</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Tambakrejo, Patebon, Kendal menunjukkan hasil yaitu pendidikan karakter saat ini masih terhambat karena kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Selain itu juga metode yang dilakukan cenderung masih bersifat konvensional.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan data di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Upaya Guru dalam Penanaman**

---

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 19 April 2023

**Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Rasa Ingin Tahu pada pelajaran IPA/IPS di SDN 2 Tambakrejo”.**

**B. Fokus Penelitian**

Sesuai judul di atas maka penulis akan memberikan fokus penelitian pada:

1. Bagaimana penerapan upaya guru dalam penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS di SDN 2 Tambakrejo Kendal Jawa Tengah?
2. Bagaimana hasil upaya guru dalam penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS di SDN 2 Tambakrejo Kendal Jawa Tengah?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan upaya guru dalam penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS di SDN 2 Tambakrejo Kendal Jawa Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan hasil upaya guru dalam penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS di SDN 2 Tambakrejo Kendal Jawa Tengah.

**D. Penelitian Terdahulu**

Kajian-kajian yang akan dilakukan peneliti telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel penanaman pendidikan karakter rasa ingin tahu



dan peduli lingkungan pada pelajaran IPA/IPS. Berikut adalah penelitian-penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Maulina Amanabella,<sup>6</sup> menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.
2. Nur Fadilla,<sup>7</sup> menjelaskan tentang implementasi karakter peduli lingkungan dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut. 1) Receiving (penerimaan) peserta didik memiliki kesadaran untuk membersihkan ruang kelas jika ruangan tersebut kotor, 2) Responding (partisipasi) peserta didik selalu mengikuti kegiatan piket kelas, 3) Valuing (penilaian/penentuan sikap kelas) peserta didik selalu menggunakan madding sekolah untuk memberikan penjelasan tentang lingkungan 4) Organizatiaon (organisas) peserta didik mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang bertemakan lingkungan.
3. Arina,<sup>8</sup> menjelaskan tentang strategi penanaman rasa ingin tahu di MTs N 4 Rembang dengan cara meliputi habituasi RPP, literasi, serta melatih siswa untuk bertanya.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

---

<sup>6</sup> Maulina Anabella, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*. skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung. h. 34

<sup>7</sup> Nur Fadilla, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah di Kelas III MI MA IV Suka Bumi Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019. h 55.

<sup>8</sup> Arina Lathifatun Ni'mah, *Penanaman Karakter Rasa Ingin Tahu dan Cinta damai pada siswa di MTsN 4 Rembang tahun ajaran 2021/2022*. Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga. h. 40.

Mampu memberikan pengetahuan dalam hal menambah wawasan yang penting tentang penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS untuk peserta didik tingkat sekolah dasar.

## 2. Secara praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

### a. Bagi peneliti

Memberikan gambaran tentang penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS untuk peserta didik tingkat sekolah dasar.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang Implementasi penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS untuk peserta didik tingkat sekolah dasar untuk menciptakan pola anak dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

### c. Bagi peserta didik

Penelitian ini merupakan umpan balik dalam meningkatkan perilaku, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

### d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan analisis yang baik dalam rangka penanaman pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli

Lingkungan pada pelajaran IPA/IPS untuk peserta didik tingkat sekolah dasar dengan penerapan yang tepat

## F. Definisi Operasional

### 1. Upaya Guru

Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, alat, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau permasalahan dan jalan keluar), dan upaya.<sup>9</sup>

### 2. Penanaman

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Secara etimologi bahasa katakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi *kharrasein* yang berarti memahat atau mengukir (*to incirbe/to engrave*), sedang dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda.<sup>11</sup> Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shaidily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> KBBI Online. <https://kbbi.web.id/upaya>. Diakses tanggal 22 Mei 2023.

<sup>10</sup> kbbi.lektur.id/penanaman. Diakses tanggal 22 Mei 2023.

<sup>11</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 1.

<sup>12</sup> John M. Echols dan Hassan Shaidily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h. 107



Sedangkan secara terminologi, menurut Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila.<sup>13</sup>

#### 4. Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan

Karakter Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sementara peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dalam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>14</sup>

#### 5. Pelajaran IPA / IPS

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu yang mempelajari gejala alam dengan hukum yang pasti, cara kerja alam, ekosistemnya, dan masih banyak lagi. IPA juga biasa dikenal dengan ilmu Sains. IPA merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk

---

<sup>13</sup> <https://repositori.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 22 Mei 2023

<sup>14</sup> Sifaun Naziyah, Akhwani, Nafiah, Sri Hartatik. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar* DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>. h.32.

mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.<sup>15</sup>

Sedang ilmu pengetahuan social (IPS) adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara alamiah dan pedagogic/psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

#### 6. SD

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.<sup>17</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelaahan pokok-pokok masalah yang dikaji, maka penulis menyusun sistematika di bawah ini sebagai berikut:

#### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian.

#### 2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang definisi operasional, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### 3. BAB III: METODE PENELITIAN

---

<sup>15</sup> Sri Sulistyorini, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. UNNES: Tiara Wacana. 2007. h. 55

<sup>16</sup> Numan Somantri, *Menggagas pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001. h.23

<sup>17</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_dasar](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar), diakses tanggal 20 November 2022

Dalam bab ini dijelaskan tentang mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### **4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang; a) hasil penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) Pembahasan penelitian.

#### **5. BAB V: PENUTUP**

Yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

